

PKM BAGI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH DASAR (KKG SD) UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI LITERASI DAN NUMERASI SISWA BERBASIS BUDAYA DI KOTA YOGYAKARTA

Siti Irene Astuti Dwiningrum¹, Heri Retnawati², Amrih Setyo Raharjo¹

¹Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

²Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: amrihsetyor@uny.ac.id

Abstrak

Profil resiliensi di bidang literasi dan numerasi siswa SD berbasis budaya belum optimal. Selain itu, juga terdapat masalah pada rendahnya daya adaptasi guru dalam merespon perkembangan teknologi membutuhkan solusi yang bersifat komprehensif. Solusi dengan PkM bagi KKG memotivasi Guru SD dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan resiliensi di bidang literasi dan numerasi siswa SD berbasis budaya melalui media animasi. Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2024, dengan rangkaian aktivitas yang dimulai dengan workshop penguatan resiliensi literasi numerasi berbasis budaya bagi guru SD, pendampingan penggunaan media animasi sebagai media pembelajaran di kelas untuk siswa oleh para guru yang telah mengikuti workshop, pengenalan pembuatan media animasi resiliensi literasi numerasi berbasis budaya, pelatihan dan pendampingan pembuatan media animasi resiliensi literasi numerasi berbasis budaya, dan presentasi hasil media yang telah dirancang dan disusun. Rencana tindak lanjut untuk ke depan, harapannya penguatan resiliensi literasi numerasi berbasis budaya tidak hanya diajarkan kepada guru SD, namun juga siswa SD bahkan perluasan jenjang juga diperlukan. Luaran yang dicapai diantaranya HKI media animasi yang sedang disusun oleh kelompok guru, artikel ilmiah, artikel media masa, dan video kegiatan yang diunggah di kanal Youtube.

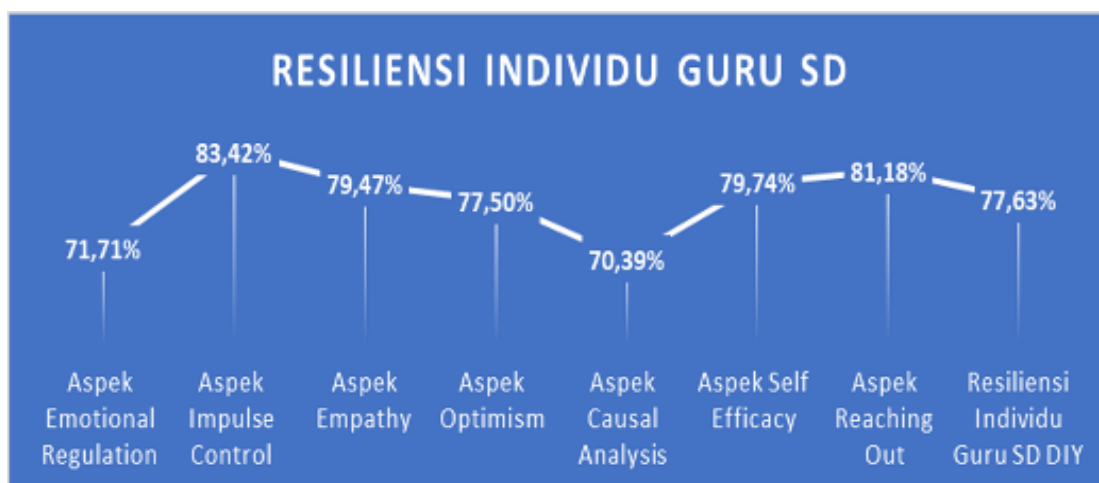
Kata kunci: *Resiliensi, Literasi, Numerasi, Budaya*

Abstract

The resilience profile in literacy and numeracy of culture-based elementary school students is not optimal. In addition, there is also a problem of low adaptability of teachers in responding to technological developments that require comprehensive solutions. The solution from this Community Service through the Teacher Working Group (KKG/Kelompok Kerja Guru) is to motivate elementary school teachers to develop science and increase resilience in the literacy and numeracy of culture-based elementary school students via animation media. This activity was held in July-October 2024, with a series of activities: a workshop on strengthening culture-based numeracy literacy resilience for elementary school teachers, assistance in the use of animation media as a learning medium in the classroom for students by teachers who have participated in workshops, introduction to the creation of culture-based numeracy literacy resilience animation media, training and assistance in making culture-based numeracy literacy resilience animation media, and presentations of media results that have been designed and prepared. Follow-up plan for the

ketahanan awal dalam literasi mendorong pencapaian prestasi dalam matematika. Oleh karena itu, keterampilan yang diperlukan untuk belajar matematika dan literasi lebih saling bergantung dari yang diperkirakan sebelumnya, dan keterampilan ini saling memperkuat. Penjelasan ini sejalan dengan konsep “*developmental cascades*”, yang mengacu pada proses interaksi dan transaksi antara sistem yang sedang berkembang dan mengusulkan bahwa adaptasi dalam satu domain akan menyebar ke domain lain (Masten dan Cicchetti, 2010; Sarama, et al., 2015). Argumentatif lain menyatakan seperangkat keterampilan literasi dan matematika dipelajari pada waktu yang sama akan memperkuat aspek yang lain. Penelitian sebelumnya berfokus penyelidikan domain akademik, matematika atau literasi bermanfaat untuk pengembangan akademik (Duncan, et al., 2007; Sarama, et al., 2015; Clements dan Sarama, 2015; Morgan, 2015; Purpura, et al., 2011).

Berdasarkan paparan di atas, tampak bahwa kemampuan matematika dan literasi mengarah pada pertumbuhan positif dalam hasil akademik dalam domain dan lintas domain. Kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi ketahanan yang lebih bervariasi menurut domain perkembangan dan ketahanan dalam satu atau beberapa domain yang berhubungan dengan perkembangan selanjutnya. Guru mempunyai peran strategis dalam menguatkan resiliensi siswa. Sebagai data awal terkait dengan profil resiliensi Guru SD di Yogyakarta dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Profil Resiliensi Guru SD di Yogyakarta

Berdasarkan data di atas menunjukkan keseluruhan dalam kategori resilien yaitu dengan persentase sebesar 77,63%. Jika dijabarkan aspek resiliensi guru sekolah dasar yaitu aspek *emotional regulation* (kemampuan tenang dalam kondisi tekanan) berada pada kategori cukup resilien dengan persentase sebesar 71,71%, aspek *impulse control* (kemampuan mengendalikan keinginan) berada pada kategori resilien dengan persentase sebesar 83,42%, aspek *empathy* (kemampuan merespon kondisi psikologi emosional) dalam kategori resilien yaitu dengan persentase sebesar 79,47%, aspek *optimism* (kemampuan berpikir positif dalam menghadapi masalah) yaitu pada kategori resilien dengan persentase sebesar 77,50%, aspek *causal analysis* (kemampuan mengidentifikasi penyebab

permasalahan) berada pada kategori cukup resilien dengan persentase sebesar 70,39%, aspek *self-efficacy* (kemampuan pemecahan masalah) berada pada kategori resilien yaitu dengan persentase sebesar 79,74% dan aspek *reaching out* (kemampuan mencapai keberhasilan) pada kategori resilien dengan persentase 81,18%. Dari data dapat dijelaskan bahwa guru SD di Yogyakarta memiliki aspek dominan pada aspek *impulse control* (kemampuan mengendalikan keinginan) dan aspek *reaching out* (kemampuan mencapai keberhasilan), sedangkan aspek yang masih minim adalah aspek *causal analysis* (kemampuan mengidentifikasi penyebab masalah) dan aspek *emotional regulation* (kemampuan tenang dalam kondisi tertekan). Kondisi data awal tersebut menjadi model penting bagi Guru SD menguatkan resiliensi siswa, dalam memperbaiki literasi dan numerasi. Guru ingin memperbaiki tingkat literasi dan numerasi sangat dengan media yang efektif. Oleh karena itu, Guru SD sangat berharap adanya pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam memperbaiki literasi dan numerasi siswa SD. Masalah masih rendahnya literasi dan numerasi juga disampaikan oleh Kepala Dinas D.I Yogyakarta sehingga pendampingan peningkatan resiliensi literasi dan numerasi sangat dibutuhkan untuk Guru SD.

Profil resiliensi di bidang literasi dan numerasi siswa SD berbasis budaya belum optimal. Selain itu, juga terdapat masalah pada rendahnya daya adaptasi guru dalam merespon perkembangan teknologi membutuhkan solusi yang bersifat komprehensif. Bagi guru yang terpenting adalah bagaimana bisa mengembangkan media pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal. Media pembelajaran yang memiliki unsur animasi dapat memberikan kesan menyenangkan sehingga siswa merasa menikmati dan tidak mudah bosan (Wardana dan Sagoro, 2019; Yaniaja, 2021). Animasi yang digunakan dalam menyelesaikan pembelajaran dan pengetahuan menggunakan fitur unik dan menarik. Penggunaan animasi yang inovatif (Agustina dan Chandra, 2017) dianggap membantu meningkatkan resiliensi di bidang literasi dan numerasi siswa SD berbasis budaya. Pengintegrasian media animasi dengan unsur budaya dapat membuat perubahan positif pada anak untuk mengembangkan rasa cinta siswa terhadap budaya dan mengembangkan karakter siswa (Darihastining, 2020), dan juga terbukti bisa meningkatkan resiliensi di bidang literasi dan numerasi. Berdasarkan analisis situasi di atas, rumusan permasalahan yang dialami oleh mitra sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan resiliensi di bidang literasi dan numerasi siswa SD berbasis budaya dengan penggunaan media pembelajaran animasi di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana mengimplementasikan model resiliensi berbasis budaya dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa SD di Kota Yogyakarta?

Kebutuhan tentang pentingnya pelatihan peningkatan resiliensi di bidang literasi dan numerasi bagi siswa SD di Kota Yogyakarta dengan media pembelajaran inovatif sangat diperlukan. Data di atas menguatkan asumsi awal bahwa media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk animasi akan memudahkan untuk transfer ilmu pengetahuan dan pengalaman pada siswa dengan lebih efektif dan menyenangkan, khususnya untuk meningkatkan resiliensi dan literasi.

METODE

Metode pelaksanaan pemberdayaan KKG dengan pendekatan *participatory action research* (PAR), bahwa tim pengabdian mengajak subjek terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan guru SD dalam membangun resiliensi di bidang literasi dan numerasi berbasis budaya melalui media animasi di Kota Yogyakarta, dengan tujuan agar guru SD memiliki kemampuan literasi dan numerasi berbasis budaya dan semakin resilien dalam menghadapi perubahan situasi yang semakin sering berubah-ubah. Pendampingan dilakukan secara luring yaitu ceramah, diskusi pemecahan masalah. Ceramah merupakan komunikasi lisan dalam suatu proses pembelajaran dan pengajaran (Djamaran dan Zain, 2006). Metode ceramah dapat dilakukan secara interaktif antara peserta dengan narasumber sekaligus melakukan diskusi pemecahan masalah terkait persoalan atau kasus yang menjadi kendala dalam pengembangan literasi dan penguatan resiliensi. Resiliensi individu guru SD dapat dikuatkan dengan *experience learning* melalui sungai kehidupan, bertukar pikiran menggali kejadian-kejadian yang telah dialami dalam kehidupan. Kegiatan ini dilakukan dengan praktik penggunaan media animasi dan cara membuat animasi. Tujuan PkM memberikan penguatan resiliensi di bidang literasi dan numerasi berbasis budaya sebagai referensi media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 3 dosen, 5 mahasiswa prodi PGSD, Kebijakan Pendidikan dan PTI/IT dan KKG SD di Kota Yogyakarta. Untuk mahasiswa sendiri memperoleh manfaat dalam melatih diri terampil berbicara di depan umum, menjalin kerjasama dengan guru SD dan mengembangkan bakat dalam bidang IT. Peran dosen sebagai pendamping dan pelatih dalam bentuk pendampingan yang dilakukan luring dengan durasi 3-4 minggu sekali untuk memantau kemajuan harian semua guru SD, dan untuk daring digunakan untuk kegiatan koordinatif di setiap awal kegiatan yang penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi dengan PkM bagi KKG memotivasi Guru SD dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan resiliensi di bidang literasi dan numerasi siswa SD berbasis budaya melalui media animasi. Kepala Dinas D.I Yogyakarta sangat berharap bahwa guru SD yang dinilai memiliki peran strategis akan mendapatkan pengetahuan yang komprehensif untuk dapat meningkatkan literasi dan numerasi berbasis budaya. Pendekatan yang kreatif dan inovatif dengan media animasi dinilai tepat karena guru dan siswa termotivasi untuk belajar siswa lebih efektif, efisien dan berdaya tarik. Kegiatan PkM berbasis riset berdasarkan pada kerangka konseptual bahwa resiliensi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi berbagai masalah, dan meningkatkan prestasi. Di samping itu, resiliensi dinilai membangun kemampuan siswa untuk memiliki literasi dan numerasi dikarenakan lebih adaptif dan memiliki fleksibilitas dalam berpikir.

Untuk mengatasi masalah tersebut PkM berbasis hasil produk riset RIIM akan

digunakan sebagai media dalam mengatasi dua masalah pokok diatas. Adapun produk riset yang digunakan sebagai media pendampingan PkM KKG sebagai berikut:



Gambar 2. Animasi literasi numerasi berbasis budaya



Gambar 3. Buku panduan model resiliensi Literasi dan numerasi berbasis budaya untuk sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM bagi Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar (KKG SD) untuk meningkatkan resiliensi literasi dan numerasi siswa berbasis budaya di Kota Yogyakarta dilaksanakan dengan rangkaian sebagai berikut:

1. Workshop Penguatan Resiliensi Literasi Numerasi dengan Media Animasi bagi Guru

Kegiatan Workshop dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2024 di Ruang Sidang lantai 3 Gedung Moh Amien Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru dari sekolah yang direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta sebagai Mitra Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini. Workshop juga dihadiri oleh Kepala Bidang Pembinaan SMP, Analis Kebijakan Muda, dan Pengelola Kurikulum Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta.

Kegiatan dibuka dengan pengantar oleh ketua pengabdian, dilanjutkan dengan pembukaan resmi oleh Analis Kebijakan Muda Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta. Selanjutnya paparan Resiliensi oleh Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, M.Si. Dalam paparan ini, Prof. Siti Irene menyampaikan bahwa resiliensi penting dimiliki oleh para guru dalam mengajarkan materi pembelajaran di sekolah, khususnya materi literasi numerasi. Budaya menjadi salah satu basis yang diajarkan dalam paparan ini untuk menguatkan resiliensi literasi numerasi, hal ini karena budaya sangat dekat dengan para peserta didik. Resiliensi tidak hanya dibutuhkan untuk menguatkan literasi numerasi, namun juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk para peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran di sekolah.



Gambar 4. Workshop Penguatan Resiliensi Literasi Numerasi

Kegiatan Workshop dilaksanakan untuk menguatkan resiliensi literasi numerasi guru SD dengan kegiatan Sungai Kehidupan, penguatan kreativitas, dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk pembuatan media animasi di studio mitra.

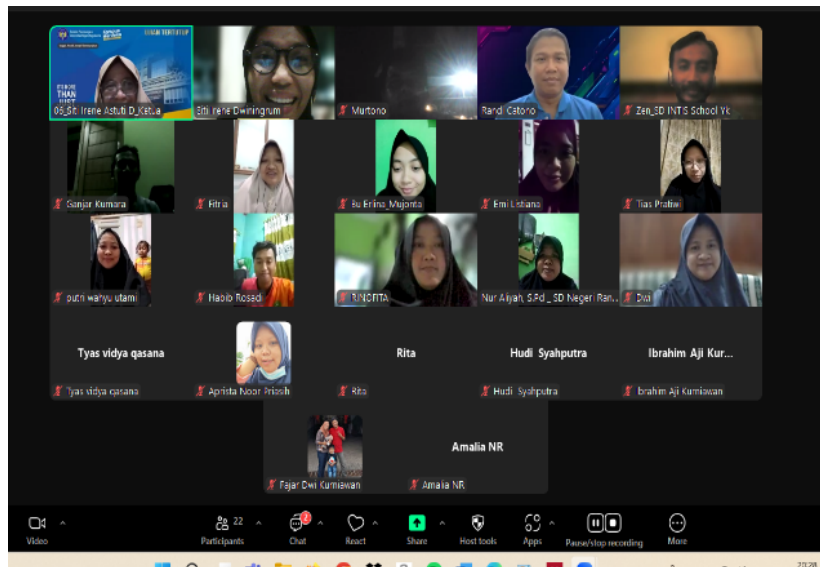
2. Pendampingan Penggunaan Media Animasi bersama siswa oleh Guru

Pendampingan penggunaan media animasi untuk siswa oleh guru kelas masing-masing di setiap sekolah yang telah diundang sebelumnya dan telah diberikan media animasi serta edugame dan buku panduan.

3. Pengenalan Pembuatan Media Animasi

Pengenalan pembuatan media animasi dilakukan berkala secara daring melalui media Zoom Meeting. Kegiatan pengenalan pembuatan media animasi ini dilaksanakan untuk memberikan bekal kepada para guru sebelum membuat animasi di studio mitra. Dalam kegiatan ini dipaparkan tahapan pembuatan animasi yang meliputi pembuatan

script cerita hingga proses produksi. Kegiatan pengenalan pembuatan media animasi dilakukan 2 kali pertemuan, pertama pada tanggal 20 Agustus 2024 untuk pengenalan pembuatan naskah cerita animasi. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024 untuk melaporkan progress pembuatan naskah yang sebelumnya telah diberikan contoh oleh tim mitra.



Gambar 5. Pengenalan Pembuatan Media Animasi

4. Pembuatan Media Animasi oleh Guru

Pembuatan media animasi dilaksanakan secara berkelompok di lokasi studio mitra PT. Animars Demikita Metamedia. Dalam kegiatan ini, kelompok yang telah dibentuk pada saat workshop pertama kali, diberikan keleluasaan untuk datang ke studio sesuai jadwal yang telah disusun, namun demikian peserta yang berhalangan hadir sesuai jadwal diberikan fleksibilitas untuk mengganti hari sesuai dengan waktu yang tersedia.



Gambar 9. Pelatihan Pembuatan Media Animasi di Studio Mitra

5. Presentasi Hasil Media Animasi

Presentasi hasil media animasi dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sesuai dengan kesepakatan yang telah disusun bersama para guru, pada presentasi ini para guru diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil produk yang telah dikerjakan selama pembimbingan di studio, harapannya ada produk yang telah siap untuk digunakan, namun demikian, karena kesibukan para guru, apabila sampai bulan Oktober produk belum siap untuk digunakan maka akan dilanjutkan hingga selesai sebelum kontrak selesai.

SIMPULAN

Peningkatan dan penguatan resiliensi literasi numerasi berbasis budaya dengan menggunakan media animasi dapat dilakukan dengan efektif karena guru memiliki motivasi untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan memiliki keinginan untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif. Bagi guru secara umum sepakat bahwa media pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan potensi optimal sesuai dengan kebutuhannya. Media pembelajaran yang memiliki unsur permainan dapat memberikan kesan menyenangkan sehingga siswa merasa menikmati dan tidak mudah bosan.

Implementasi model resiliensi literasi numerasi berbasis budaya dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa dapat dilakukan dengan bantuan buku panduan model resiliensi literasi numerasi berbasis budaya yang telah menjabarkan potensi literasi dan numerasi berdasarkan berbagai budaya. Buku panduan telah dilengkapi dengan level kognisi literasi numerasi dan potensi materi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Chandra, A. (2017). Analisis Implementasi Game Edukasi “the Hero Diponegoro” Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs. Attaroqie Malang. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8 (1), 24–31.
- Benard, B. (1991). *Fostering Resiliency in Kids: Protective Factors In The Family, School, and Community*. Portland, OR: Northwest Regional Educational Laboratory. (ERIC Document Reproduction Service No. ED335781)
- Benson, Keppel, J. M., Ollendick, T. H., & Benson, M. J. (2002). Post-traumatic stress in children following motor vehicle accidents. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 43(2), 203-212.
- Bonanno, G. A. (2004). Loss, Trauma, and Human Resilience: Have We Underestimated the Human Capacity to Thrive After Extremely Aversive Events? *American Psychologist*, 59 (1), 20–28. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.1.20>
- Brougham, R. R., Zail, C. M., Mendoza, C. M., & Miller, J. R. (2009). Stress, sex differences, and coping strategies among college students. *Current Psychology: A*

- Journal for Diverse Perspectives on Diverse Psychological Issues*, 28(2), 85–97.
<https://doi.org/10.1007/s12144-009-9047-0>
- Claessens, A., Duncan, G., & Engel, M. (2009) Kindergarten skills and fifth-grade achievement: Evidence from the ECLS-K. *Economics of Education Review*, 28(4), 415–427. <https://doi.org/10.1016/J.ECONEDUREV.2008.09.003>
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2011). Early childhood mathematics intervention. *Science*, 333, 968–970. <http://dx.doi.org/10.1126/science.1204537>.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Djamaran, S.B & Zain A. (2006) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duncan, G.J., et al. (2007). School Readiness and Later Achievement. *Developmental Psychology*, 43(6), 1428–1446.
- Dwiningrum, S.I.A. (2022) Profil Resiliensi Guru SD di Empat Wilayah Indonesia (Jakarta, D.i. Yogyakarta, Surabaya dan Lombok) dalam Pengaplikasian Game Edukasi Unymars. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Everall, R.D., Altrows, K.J., Paulson, B.L. (2006). Creating a Future: A Study of Resilience in Suicidal Female Adolescent. *Journal of Counseling and Development*. Vol. 84 (461-470)
- Goldstein, J. (2000). Causality and Emergence in Chaos and Complexity Theories. W. Sulis and A. Combs (Eds.), *Nonlinear Dynamics in Human Behavior (Studies of Nonlinear Phenomena in Life Sciences)*, Vol. 5.
- Grotberg, E. (1995). A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit. *Early Childhood Development: Practice and Reflections*, Vol. 8. The Hague-NO: Bernard Van Leer Foundation.
- Hamilton, S., & Fagot, B. I. (1988). Chronic stress and coping styles: A comparison of male and female undergraduates. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55(5), 819–823. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.55.5.819>
- Hartuti & Mangunsong, F. M. (2009). Pengaruh Faktor-faktor Protektif Internal dan Eksternal pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM) di SMA Negeri di Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol VI. No 2
- Hawley, D. R., & DeHaan, L. (1996). Toward a definition of family resilience: Integrating life-span and family perspectives. *Family Process*, 35(3), 283–298. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.1996.00283.x>

- Hayat, S., Z., Khan, S., & sadia., R. (2016). Resilience, wisdom, and life satisfaction in elderly living with families and in old-age homes. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 31(2), 475-494.
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (Eds.). (2002). *New wave of evidence: The impact of school, family, and community connections on student achievement* [Electronic version]. Austin, TX: National Center for Family and Community Connections with Schools, Southwest Educational Development Laboratory
- Kemdikbud.go.id.(2024). *Data Guru tahun 2023-2024*. Tersedia di: <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/1/040000>
- Janas, M & Lock, R. H. (2002). *Build Resiliency. Invention in School and Clinic*, 38(2).
- Kang, S., & Jung, J. (2014). Mobile communication for human needs: A comparison of smartphone use between the US and Korea. *Computers in Human Behavior*, 35, 376-387.
- Kendal, J. (1999). Axial Coding and the Grounded Theory Controversy. *Western Journal of Nursing research*.
- Liwarto, I. H., & Kurniawan, A. (2015). Hubungan Psycap dengan Kinerja Karyawan PT. X Bandung. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 14(2). <https://doi.org/10.28932/jmm.v14i2.36>
- Lonigan, C. J., Purpura, D. J., Wilson, S. B., Walker, P. M., & Clancy-Menchetti, J. (2013) Evaluating the components of an emergent literacy intervention for preschool children at risk for reading difficulties. *Journal of Experimental Child Psychology*, 114, 111–130. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jecp.2012.08.010>
- Marlia, N. (2010). Pengaruh Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv Alam Prima Komputer. *Laporan Penelitian*. Bandar Lampung: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Masten, A. S., & Cicchetti, D. (2010). Developmental cascades. *Development and Psychopathology*, 22, 491–495.
- Morgan, P. L., Farkas, G., Hillemeier, M. M., Hammer, C. S., & Maczuga, S. (2015). 24-Month-old children with larger oral vocabularies display greater academic and behavioral functioning at kindergarten entry. *Child Development*, 86, 1351–1370. <http://dx.doi.org/10.1111/cdev.12398>
- OECD. (2015). Country Note: Key findings from PISA 2015 for the United States. In *OECD better policies for better lives. 2015*; Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-United-States.pdf>
- Pohl, R. F., Bender, M., & Lachmann, G. (2005). Autobiographical Memory and Social Skills of Men and Women. *Applied Cognitive Psychology*, 19(6), 745–759. <https://doi.org/10.1002/acp.1104>

- Purpura, D. J., Hume, L. E., Sims, D. M., & Lonigan, C. J. (2011). Early literacy and early numeracy: The value of including early literacy skills in the prediction of numeracy development. *Journal of Experimental Child Psychology*, 110, 647–658. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jecp.2011.07.004>
- Rizkiana, D. (2020). Resiliensi Akademik Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) IAIN Tulungagung yang sedang Menempuh Skripsi di tengah Wabah Covid-19 Ditinjau dari jenis Kelamin. *Laporan Penelitian*. Repository UIN SATU Tulungagung
- Sarama, J., Lange, A. A., Clements, D. H., & Wolfe, C. B. (2015) The impacts of an early mathematics curriculum on oral language and literacy. *Early Childhood Research Quarterly*, 27, 489–502. 2012; <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecresq.2011.12.002>
- Sunarti, E. et al. (2018). Resiliensi Remaja: Perbedaan Berdasarkan Wilayah, Kemiskinan, Jenis Kelamin, dan Jenis Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(2):157-168.
- Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. (2004). Resilient Individuals Use Positive Emotions to Bounce Back From Negative Emotional Experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86 (2), 320–333. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.320>
- Walsh, F. (2006). *Strengthening family resilience*. New York: The Guilford Press.
- Wardana, S., & Sagoro, E. M. (2019). Implementasi Gamifikasi Berbantu Media Kahoot untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 46–57. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28693>
- Wilda, T. Nazriati E. & Firdaus. (2016). Hubungan Resiliensi Diri terhadap Tingkat Stres pada Dokter Muda fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Riau*, Vol. 3, No 1.
- Yaniaja, A. K., Wahyudrajat, H., & Devana, V. T. (2021) Pengenalan Model Gamifikasi ke dalam E-Learning pada Perguruan Tinggi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.235>